

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BIOLOGI DI LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA**

**Riska Septia Wahyuningtyas**

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Indonesia

e-mail: [riska28septia@gmail.com](mailto:riska28septia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the application of learning methods outside the classroom can increase student interest in learning. This study used a classroom action research method involving 18 S1 students of Biology Education FKIP UKI. The steps of this research include the planning stage, action, action implementation, observation stage, and reflection stage. The results showed that from the pretest results of student learning interest, an average score of 69.6429 was obtained. This score shows a very low average learning interest score before applying learning methods outside the classroom. The results of this study showed that the score of interest in learning after learning methods outside the classroom increased from the pretest results of 69.6429 to the results of cycle 1, which was 78.9163, then the results of cycle 2 to 82.3153. The difference in scores has been analyzed using SPSS with the T test and shows a significant result of  $< 0.01$ . This shows that the application of learning methods outside the classroom can increase student interest in learning.*

**Keywords:** *biology learning outside methods, interest in learning, learning biology*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan 18 mahasiswa S1 Pendidikan Biologi FKIP UKI. Langkah-langkah penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pretest minat belajar siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 69,6429. Skor tersebut menunjukkan sangat rendahnya rata-rata skor minat belajar sebelum menerapkan metode pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan skor minat belajar setelah metode pembelajaran di luar kelas meningkat dari hasil pretest sebesar 69,6429 menjadi hasil siklus 1 yaitu sebesar 78,9163, kemudian hasil siklus 2 menjadi 82,3153. Perbedaan skor tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan uji T dan menunjukkan hasil signifikan  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata kunci:** pembelajaran biologi di luar kelas, minat belajar, pembelajaran biologi

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk membuat mahasiswa paham akan materi. Pembelajaran dengan suasana yang

menyenangkan akan membuat minat belajar siswa tinggi dan mudah dalam menangkap materi. Suasana menyenangkan diperoleh dengan persatuan lingkungan belajar dan model pembelajaran yang direncanakan oleh

dosen dalam rencana pembelajaran. yang memiliki unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut (Arifendi, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan dalam suasana dan lingkungan yang berbeda dari keadaan kelas akan membawa mahasiswa lebih berminat dalam belajar. Minat belajar merupakan salah satu factor penting untuk membuat pembelajaran berhasil mencapai tujuannya. Minat belajar berperan untuk membuat mahasiswa semangat mengikuti setiap proses pembelajaran, dengan mereka semangat ikut proses pembelajaran maka mereka juga akan semangat memahami materi yang disampaikan dosen dalam setiap prosesnya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Oktavian & Aldya, 2020).

Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi maka akan mudah mencapai pemahaman terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai. Pembelajaran yang dapat membuat minat belajar mahasiswa tinggi adalah salah satunya dengan mengubah suasana belajar siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran di luar kelas sebagai jembatan antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Thomas & Munge, 2017). Selain itu dengan belajar di luar kelas mahasiswa dapat merasakan udara yang lebih segar dan suasana belajar yang lebih menarik dari pada belajar didalam kelas.

Proses pembelajaran di luar kelas merupakan suatu kegiatan mengajak peserta didik Bersatu dengan alam dan mengamati obyek di alam agar pemahaman materi mereka dapat tercapai

serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri (Evayani, 2020; Waite, 2011). Penelitian ini telah dilakukan observasi pendahuluan yang menggambarkan mahasiswa kurang memiliki minat belajar di mata kuliah yang peneliti ampu sebelum dilakukan kuliah lapangan atau pembelajaran di luar kelas.

Hal itu ditunjukkan dengan mahasiswa kurang aktif berpendapat ketika belajar di dalam kelas, mahasiswa juga sering mengantuk ketika dilakukan diskusi di dalam kelas. Berdasarkan kondisi inilah peneliti ingin membuat Susana pembelajaran yang baru melalui metode pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran diluar kelas yang ingin peneliti lakukan adalah pembelajaran di *greenhouse* program studi pendidikan biologi, pembelajaran di taman Universitas Kristen Indonesia, pembelajaran di kebun Binatang Ragunan Jakarta, dan pembelajaran di taman rekreasi Wiladatika Cibubur. Pembelajaran di luar kelas ini mengharapakan mahasiswa dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek biologi yang menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercapai dengan baik akan berdampak ke hasil belajar yang maksimal (Suherdiyanto, Mawardi, & Anggela, 2016).

Pembelajaran luar kelas yang dilakukan di *greenhouse* yang bertujuan untuk membuat mahasiswa paham terkait beragam tanaman sayur yang di budidayakan di *Green House* dimulai dari pembibitan dan penyemaian, perawatan tanaman semai, pemindahan tanaman dewasa ke media tanam, perawatan tanaman sampai dapat dikonsumsi, sampai pada pemanenan. Pembelajaran biologi di luar kelas juga dilakukan di hutan

Universitas Kristen Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui interaksi komponen biotik dan abiotik di ekosistem hutan. Pembelajaran luar kelas selanjutnya dilakukan di taman Universitas Kristen Indonesia bertujuan untuk mencari suasana belajar baru yang lebih sejuk dan banyak pohon-pohon sekaligus mempelajari mengenai ekosisten dan faktor biotik – abiotik yang mendukung ekosistem.

Pembelajaran luar kelas di kebun Binatang Ragunan Jakarta bertujuan untuk membuat mahasiswa lebih memahami tentang klasifikasi animalia beserta ciri morfologinya. Kegiatan terakhir pembelajaran luar kelas di taman rekreasi Wiladatika Cibubur akan mengajak mahasiswa memahami klasifikasi dan ciri morfologi plantae yang tumbuh di taman wiladatika. Berbagai kegiatan di luar kelas ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi perkuliahan jika dilakukan pembelajaran di luar kelas atau biasa disebut kuliah lapangan. Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan selama pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Burriss & Burriss, 2011).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang diselenggarakan dalam 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi, FKIP,

Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) tes prasiklus (2) tes siklus I dan II, (3) lembar observasi metode pembelajaran di luar kelas. Instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar survei minat belajar mahasiswa. Hasil Penelitian akan di uji dengan analisis deskriptif menggunakan SPSS dan uji T menggunakan SPSS untuk mengetahui perbedaan nyata dua rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah pembelajaran biologi di luar kelas. Penelitian ini menggunakan 4 tempat pembelajaran di luar kelas yaitu di Green House, Hutan Universitas Kristen Indonesia (UKI), Taman Universitas Kristen Indonesia (UKI), Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Rekreasi Wiladatika. Penelitian ini ingin membuat pembuktian bahwa pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di tempat yang berbeda beda dapat membuat minat belajar mahasiswa semakin tinggi. Tingginya minat belajar mahasiswa akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan membuat mahasiswa lebih kreatif. Penelitian dengan metode pembelajaran di luar kelas ini mendapatkan 3 data minat belajar mahasiswa yaitu data pretes, data siklus 1, dan data siklus 2. Data tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Mahasiswa

	Jenis	Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	PRETES	69.6429	14	8.07281
	SIKLUS1	78.9163	14	5.86263
Pair 2	SIKLUS1	78.9163	14	5.86263
	SIKLUS2	82.3153	14	9.74422
Pair 3	PRETES	69.6429	14	8.07281

SIKLUS2	82.3153	14	9.74422
---------	---------	----	---------

Minat belajar mahasiswa bila dilihat dari nilai pretes, posttest siklus 1, dan postes siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari hasil pretes 69.6429 menjadi 78.9163. peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9.27340. Peningkatan itu akan lebih terlihat nyata jika diuji beda dengan Uji T menggunakan SPSS. Hasil uji T disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji T Hasil Pretes dan Hasil Siklus 1

Jenis Data	Hasil
Mean	-9.27340
Std. Deviation	8.14346
t	-4.261
Sig 2 tailed	0.001

Dari hasil uji T diatas didapatkan hasil bahwa nilai pretes dan postes berbeda nyata. Nilai signifikansi uji t yaitu  $0,001 < 0,01$  maka hal itu menunjukkan dua nilai rata rata pretes dan postes siklus 1 berbeda sangat nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai minat belajar mahasiswa dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai ternyata efektif meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar (Ariesandy, 2021)

**Tabel 3.** Uji T Hasil Siklus 1 dan Hasil Siklus 2

Jenis Data	Hasil
Mean	-3.39901
Std. Deviation	9.41134
t	-1.351
Sig 2 tailed	0.200

Dari hasil uji T diatas didapatkan hasil bahwa nilai postes siklus 1 dan postes siklus 2 berbeda kurang nyata. Kenaikan

nilainya hanya 3.39901. Nilai signifikansi uji t yaitu  $0,200 > 0,01$  maka hal itu menunjukkan dua nilai rata rata pretes dan postes siklus 1 berbeda tidak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai 3.39901 belum menunjukkan kenaikan yang signifikan.

**Tabel 4.** Uji T Hasil Pretes dan Hasil Siklus 2

Jenis Data	Hasil
Mean	-12.67241
Std. Deviation	12.59593
t	-3.764
Sig 2 tailed	0.002

Dari hasil uji T diatas didapatkan hasil bahwa nilai pretes dan postes siklus 2 berbeda nyata. Nilai signifikansi uji t yaitu  $0,002 < 0,01$  maka hal itu menunjukkan dua nilai rata rata pretes dan postes siklus 2 berbeda sangat nyata. Kenaikan nilainya yaitu 12.67241. Nilai itu menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai minat belajar mahasiswa dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai efektif. Mahasiswa lebih berminat belajar karena suasana belajarnya berbeda. Mahasiswa mempunyai minat belajar yang tinggi jika belajar menggunakan bahan yang kontekstual. Pada pembelajaran di luar kelas juga disusun lembar kegiatan untuk melakukan jelajah tempat atau alam sekitar. Dari kegiatan itu mahasiswa memperoleh informasi melalui interaksi dengan sumber-sumber belajar secara langsung yang dirangkai secara sistematis dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan (Kpolovie et al., 2014; Rohim & Asmana, 2018).

Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di 5 tempat pada penelitian ini yaitu di Green House, Hutan Universitas Kristen Indonesia (UKI), Taman Universitas Kristen Indonesia (UKI), Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Rekreasi Wiladatika membawa minat belajar mahasiswa semakin tinggi. Tempat belajar di luar kelas itu mendukung munculnya faktor faktor minat belajar mahasiswa. Wiglfied & Cambria (2010) & Slameto (2010) menyatakan bahwa minat tidak hanya timbul dari dalam tapi interaksi dengan aktivitas dan konteks yang dialami dan diukur menggunakan lembar angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas eksperimen pada setiap akhir pembelajaran. Aspek minat belajar yang diteliti yaitu menurut Suryabrata (2011) yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Keterlibatan peserta didik, (3) Ketertarikan peserta didik, (4) Perhatian peserta didik. Indikator yang pertama adalah perhatian mahasiswa, 5 tempat yang dipakai di pembelajaran di luar kelas tersebut akan membuat mahasiswa lebih perhatian (Golubovic-Ilic & Mikarić, 2023).

Perhatian mahasiswa ditimbulkan karena suasana dan kegiatan belajar baru yang muncul di tempat belajar yang ada di luar gedung. Perhatian mahasiswa akan semakin tinggi jika kegiatan belajar mereka berhubungan dengan alam secara langsung. Benda kontekstual yang ada di tempat pembelajaran luar kelas misalnya hutan UKI dijadikan sebagai bahan belajar yang akan membuat perhatian mahasiswa lebih tinggi. Benda kontekstual yang dipakai sebagai bahan ajar akan membuat minat belajar lebih tinggi dibandingkan kita menggunakan PPT sebagai bahan ajar.

Indikator kedua yaitu perasaan senang, dimana suasana belajar yang baru akan membuat mahasiswa menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Warna baru yang ada di luar kelas membuat perasaan seseorang senang dibanding belajar hanya dikelilingi oleh tembok gedung berwarna putih. Adanya pohon, rumput, bunga, udara segar membuat perasaan senang senang itu muncul yang membuat minat belajar semakin tinggi jika belajar di luar kelas. Indikator ketiga adalah konsentrasi. Belajar diluar kelas dirancang dengan membuat suatu Lembar Kerja Peserta Didik yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengatur kegiatan belajar ketika di tempat umum. Dengan adanya lembar kerja peserta didik akan semakin konsentrasi terhadap obyek yang diamati. Peserta didik harus lebih konsentrasi dalam belajar karena dikejar waktu menyelesaikan kegiatan di lembar kerja agar selesai dan dapat dipresentasikan saat kegiatan konfirmasi di pembelajaran luar kelas.

Indikator keempat yaitu kesadaran mahasiswa dalam mengikuti Pelajaran. Pada pembelajaran di luar kelas peserta didik dibuat untuk menyadari bahwa output kegiatan pembelajaran ini adalah laporan yang dipresentasikan didepan kelas. Maka dengan adanya aturan serta lembar kerja yang menuntut mereka untuk menyelesaikan ini di akhir pembelajaran. Kesadaran peserta didik untuk menyelesaikan dituntut di pembelajaran luar kelas ini. Kelompok yang tidak selesai maka mereka tidak bisa presentasi di depan teman temannya dan akan mendapatkan sebuah sanksi sosial yaitu malu.

Kemauan siswa merupakan indikator terakhir yang menjadi tanda bahwa minat

belajar peserta didik tinggi jika mereka mau dan antusias mengikuti kegiatan belajar di luar kelas. Peserta didik akan menunjukkan kemauan itu dengan bentuk mereka datang di kegiatan dan mereka hadir 100% dari seluruh kegiatan yang dijadwalkan. Pada penelitian ini semua mahasiswa hadir dan mengikuti seluruh kegiatan tanpa ada yang membolos atau ijin, Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mau melakukan pembelajaran diluar kelas.

Pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di *Green House*, Hutan Universitas Kristen Indonesia (UKI), Taman Universitas Kristen Indonesia (UKI), Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Rekreasi Wiladatika membawa semua mahasiswa untuk dapat menemukan materi dari lingkungan langsung. Dengan menemukan materi secara langsung maka selain meningkatkan minat belajar, kegiatan itu juga bisa meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Metode pembelajaran diluar kelas sangatlah bagus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi mahasiswa. Semua anak dapat terfasilitasi cara berpikirnya dengan melakukan kegiatan belajar di luar kelas (Kiviranta, *et al.*, 2023).

Alam yang menjadi obyek utama belajar di luar kelas menjadi bahan ajar dan sumber ilmu yang sangat lengkap untuk memfasilitasi anak berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi. Ditambah lagi dengan minat belajar mahasiswa yang tinggi karena kegiatan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan maka akan semakin bagus jika semua materi atau mata kuliah selalu

dilakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk menguatkan materi (Manap, 2023).

Minat belajar mahasiswa meningkat juga dikarenakan oleh motivasi belajarnya juga meningkat. Pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di Ragunan dan Wiladatika memberikan kegiatan pembelajaran untuk diskusi dan pengamatan secara berkelompok mengelilingi obyek wisata. Motivasi belajar akan meningkat jika siswa selalu terlibat dalam kegiatan diskusi (Wahyuningtyas, 2023). Siswa akan saling beradu pendapat untuk dapat menjawab jawaban diskusi di saat belajar di luar kelas. Adu pendapat yang dilakukan siswa akan sangat berpengaruh dengan motivasi belajarnya. Dengan adu pendapat siswa dapat senang dan asyik mengikuti pembelajaran. Sekain itu pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di hutan UKI juga meminta mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan menggambar obyek di hutan UKI. Mahasiswa akan terlibat secara menyeluruh menggambar, menulis, dan mewarnai. Siswa akan merasa mereka diikutkan dalam setiap kegiatan menggambar dan mewarnai. Partisipasi siswa yang aktif akan membuat siswa dianggap penting dan muncul keinginan mereka untuk selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di penelitian ini juga menekankan pada pembuatan modul ajar LKM (Lembar kerja mahasiswa) yang lengkap sebelum pembelajaran. Modul ajar dan LKM yang disusun menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, *problem-based learning*, dan *project based learning*. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik (Kholidah, 2022). Dengan kombinasi perangkat pembelajaran dan model pembelajaran maka akan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan mengikuti siklus penelitian tindakan kelas yang memakai 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari persiapan, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan monitoring, refleksi (*reflection*), evaluasi dan kesimpulan hasil. Metode pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di Green House, Hutan Universitas Kristen Indonesia (UKI), Taman Universitas Kristen Indonesia (UKI), Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Rekreasi Wiladatika dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dari hasil pretest sebesar 69,6429 menjadi hasil siklus 1 yaitu sebesar 78,9163, kemudian hasil siklus 2 menjadi 82,3153 yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Wahana Matematika Dan Sains: *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120.

Burriss, K., & Burriss, L. (2011). Outdoor Play and Learning: Policy and Practice. *International Journal of Education Policy and Leadership*, 6(8), 1–12.

Evayani, N. L. P. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

DISCOVERY LEARNING DENGAN METODE OUTDOOR DALAM. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400

Golubovic-Ilic, Irena & Mikarić, Bojana. (2023). THE IMPORTANCE OF OUTDOOR LEARNING AT EARLY AGES. *SCIENCE International Journal*. 2. 123-128. 10.35120/sciencej0203123g.

Kiviranta, Leena & Lindfors, Eila & Rönkkö, Marja-Leena & Luukka, Emilia. (2023). Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges. *Educational Research*. 1-18. 10.1080/00131881.2023.2285762.

Manap, Abdul. (2023). COMPARATIVE ANALYSIS OF STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES BETWEEN OUTDOOR AND INDOOR LEARNING. *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*. 3. 71-84. 10.51806/an-nahdiah.v3i2.81.

Arifendi, R. F. (2022). *Penggunaan Metode Blended Learning Dengan Media Youtube Bagi Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Covid-19*. 5(2), 68–74.

Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Integrasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Dengan Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1823>

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suherdiyanto, Mawardi, P., & Anggela, R. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 139–148.

- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Cet. 18. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20(1), 7–13.  
<https://doi.org/10.1007/BF03400998>
- Wahyuningtyas, R. S., & Saputra, O. D. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) ambivalensi antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul , keinginan untuk bebas mengajar siswa SMP . Mata pelajaran PKn r. 6(1), 13–25.
- Waite, S. (2011). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. *Education 3-13*, 39(1), 65–82.  
<https://doi.org/10.1080/03004270903206141>
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' Achievement Values, Goal Orientations, and Interest: Definitions, Development, and Relations to Achievement Outcomes. *Developmental Review* , 1-35.